

PERAN GEMBALA SIDANG DALAM MENINGKATKAN KESETIAAN JEMAAT DALAM BERIBADAH MENURUT EFESUS 4:12-13 DI GEREJA BAPTIS INDONESIA BANYUMAS

Iman Kurniadi

Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta Utara
email korespondensi: imankurniadi.banyumas@gmail.com

Abstract: *The pastoral ministry in the church faces many challenges, especially the faithfulness of the congregation in worship. This happens because there are congregations who are busy at work, there are misunderstandings, and the behavior of congregations who are lazy to come to worship at church. The purpose of this research is to find out the role of the pastor in dealing with and increasing the loyalty of the congregation in worship at the Banyumas Indonesian Baptist Church. This research uses a descriptive qualitative approach with a structured interview method. The result of this research is that the pastor increases the loyalty of the congregation by (1) equipping the congregation with ministry work, (2) equipping the congregation to build the body of Christ, (3) equipping the congregation to achieve unity of faith, (4) equipping the congregation with the knowledge that true, (5) equipping the congregation to reach full maturity (6) equipping the congregation to experience growth. This study concludes that the pastor of the congregation has taken various approaches and teachings to increase congregational loyalty in worship.*

Keywords: *The role of the pastor, Faithfulness, Worship, Ephesians 4:12-13*

Abstrak: Pelayanan penggembalaan di gereja tentu banyak menghadapi tantangan, terutama kesetiaan jemaat dalam beribadah. Ini terjadi karena adanya jemaat yang sibuk dalam bekerja, terjadinya kesalahpahaman dan perilaku jemaat yang memang malas untuk datang beribadah di gereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran gembala sidang dalam menghadapi dan meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah di Gereja Baptis Indonesia Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah gembala sidang meningkatkan kesetiaan jemaat dengan cara: (1) melengkapi jemaat dalam pekerjaan pelayanan, (2) melengkapi jemaat untuk membangun tubuh Kristus, (3) melengkapi jemaat untuk mencapai kesatuan iman, (4) melengkapi jemaat dengan pengetahuan yang benar, (5) melengkapi jemaat untuk mencapai kedewasaan penuh, (6) melengkapi jemaat supaya mengalami pertumbuhan. Kesimpulan penelitian ini adalah gembala sidang sudah melakukan berbagai pendekatan serta pengajaran untuk meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah.

Kata kunci: Peran gembala sidang, Kesetiaan, Beribadah, Efesus 4:12-13

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus adalah gembala yang baik, sehingga Ia memberikan contoh dan teladan mengenai pelayanan penggembalaan yang sesungguhnya. Pelayanan Yesus juga dapat menjadi contoh bagi para gembala sidang yang terpanggil untuk melayani jemaat sepenuh waktu di gereja. Peran gembala sidang dalam penggembalaan dapat diartikan sebagai istilah struktural untuk mempersiapkan para rohaniawan untuk tugas “pastoral” atau tugas penggembalaan. Tujuannya harus jelas dan positif, yaitu penuh rasa tanggung jawab, berdasarkan saling percaya, kerjasama dan saling bergantung. Pelayanan penggembalaan bukanlah hasil pekerjaan manusia, melainkan tugas panggilan yang Allah berikan kepada gembala untuk menggembalakan domba-domba Allah.¹ Gembala sidang juga dituntut untuk melaksanakan semua tugas penggembalaan dan melayanis secara maksimal.²

Gembala sidang memiliki peran penting dalam melakukan pembinaan, yaitu membentuk dan merubah seseorang menjadi murid Kristus yang baik.³ Dalam melakukan pembinaan tersebut gembala sidang harus benar-benar bertanggung jawab, setia dan tunduk kepada Allah. Dengan demikian, Allah akan memberikan kemampuan, kecapakan dan hikmat dalam melaksanakan pelayanan penggembalaan. Selain itu, Allah juga akan memberikan pertolongan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Gembala sidang juga harus memiliki kecakapan untuk mengenali kepribadian dari masing-masing jemaat, supaya dapat memberikan tindakan pelayanan yang tepat. Peran gembala sidang dalam penggembalaan juga bertujuan agar para warga jemaat hidup sebagai pengikut Kristus dan bertanggung jawab. Gembala sidang harus melakukan pelayanan kunjungan, mendoakan dan menguatkan jemaat yang sedang mengalami masalah, supaya jemaat dapat selalu setia dan bergantung kepada Allah.

Ibadah dan persekutuan merupakan inti dari kehidupan jemaat. Dengan adanya ibadah, iman jemaat akan semakin bertumbuh. Karena itu, ibadah merupakan cara utama untuk memelihara dan menjaga kehidupan rohani jemaat. Apa yang terjadi dalam ibadah sangat mempengaruhi kualitas iman dan komitmen jemaat untuk setia dalam bergereja.⁴ Oleh sebab itu, gembala sidang memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun persekutuan yang hidup, memberikan perhatian, membangun komunikasi yang baik, dan terus membimbing jemaat. Pelayanan penggembalaan juga bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan jemaat, sehingga mereka dapat dipulihkan dan bertumbuh di dalam Kristus.⁵

¹ Agus Santoso and Bobby Kurnia Putrawan, “Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator,” *Kontekstualita* 36, no. 01 (2021): 1–20.

² AGUNG GUNAWAN, “Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 115–135.

³ Aan Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 19.

⁴ Howard Rice., *Pendeta Sebagai Penganyom, Pemimpin Dan Pembina* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 87.

⁵ Merlin tumanan, “Pelayanan Pastoral Perkunjungan Dan Penggembalaan, Anggota Jemaat Lembah Kasih Ollon” (2020): 35–38.

Untuk terus bertumbuh dan berkembang, Gereja memerlukan hamba Tuhan seperti Paulus yang melayani karena tugas panggilan dari Allah, dan tidak mencari keuntungan pribadi.⁶ Gembala tersebut haruslah bertanggung jawab dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas panggilannya, karena ia terpenggil oleh Allah untuk melayani menjadi gembala.⁷ Dalam perjalanannya, ternyata gereja juga mengalami berbagai masalah dan tantangan, khususnya masalah kesetiaan jemaat dalam beribadah pasca pandemi covid 19.⁸ Selain itu, ketidaksetiaan jemaat dalam beribadah juga disebabkan oleh masalah pekerjaan dan juga karena malas beribadah.

Ada beberapa penyebab umum jemaat tidak setia dalam beribadah, diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, gembala sidang kurang setia dalam kunjungan dan mendoakan jemaat. Kunjungan kerumah-rumah jemaat kadang sangat dinantikan oleh jemaat itu sendiri, tetapi faktanya tidak semua gembala sidang melakukan hal ini dengan rutin di gerejanya.⁹ Kedua, gembala sidang kurang memperhatikan keadaannya jemaatnya, terutama dalam pertumbuhan rohaninya. Ada jemaat yang memiliki persoalan-persoalan dalam hidupnya, sehingga menyebabkan dirinya tidak beribadah. Ada juga jemaat yang belum dewasa secara rohani, sehingga mudah tersinggung dan minta diperhatikan.¹⁰ Ketiga, ketidaksetiaan jemaat dalam beribadah juga disebabkan karena ketidakcocokan jemaat dengan gembala sidang dalam hal kepemimpinan gembala sidang itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan dan hasil dari wawancara dengan tokoh-tokoh gereja Baptis di Banyumas, maka timbul pertanyaan: Bagaimana peran gembala sidang dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah di gereja-gereja Baptis di Banyumas? Penelitian ini akan menjawab dan mendeskripsikan bagaimana peran gembala sidang dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah di gereja-gereja Baptis di kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih terhadap pola dan strategi dalam meningkatkan pelayanan pastoral atau pelayanan penggembalaan di gereja-gereja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan metode wawancara terstruktur. Metode juga dapat diartikan sebagai teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.¹¹ Metode juga merupakan cara untuk memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian itu dilakukan.

⁶ Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.

⁷ Robert Cowl, *Gembala Sidang* (Bandung: Kalam Hidup, 2009). 7.

⁸ Tabita Kustiati, "Kesetiaan Jemaat Dalam Beribadah Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ibrani 10 : 19-25" 7, no. 2 (2022): 21–27.

⁹ Hasil Wawancara, *Beberapa Tokoh Gereja Di BPD Banyumas Pada Pada Tanggal 26 Desember 2019 Dan 3 Januari 2020*. (n.d.).

¹⁰ Ibid.

¹¹ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2017). 5.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan, pengamatan dan wawancara dengan jemaat dari gereja-gereja Baptis di Banyumas. Setelah melakukan wawancara, maka data hasil wawancara tersebut akan diperiksa dan dianalisis. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan. Interpretasi data hasil wawancara tersebut akan digunakan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana peran gembala sidang dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah di gereja-gereja Baptis di Banyumas, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah jemaat yang memiliki jabatan dalam organisasi di gereja-gereja Baptis Indonesia di Banyumas. Gereja yang sudah diorganisasikan di BPD Banyumas ada 13 gereja, namun ada 3 gereja yang tidak memiliki gembala sidang sehingga tidak dijadikan partisipan. Jadi total ada 10 gereja yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian ini.

HASIL

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, gembala sidang melakukan peranannya dengan memperlengkapi jemaat dalam pekerjaan pelayanan. Gembala sidang melengkapi jemaat supaya terlibat dalam pelayanan dengan cara memberi bimbingan dan pelatihan-pelatihan rutin yang diadakan di gereja. Jemaat yang sudah mendapatkan bimbingan dan pelatihan akan diminta untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Apabila ada jemaat yang tidak mau terlibat dalam pelayanan, maka gembala sidang melakukan pendekatan secara pribadi serta memberikan nasehat dan mendoakan. Dengan demikian jemaat tidak terpaksa, melainkan benar-benar terpenggil untuk terlibat dalam pelayanan. Dengan terlibat dalam pelayanan, maka jemaat akan lebih setia dalam beribadah.

Kedua, gembala sidang melakukan peranannya dengan memperlengkapi jemaat untuk membangun tubuh Kristus. Dalam hal ini, gembala sidang sudah memberikan pengajaran tentang kesatuan di dalam tubuh Kristus, di mana jemaat harus saling peduli, menolong dan menguatkan. Hal ini bertujuan supaya mereka bersama-sama memiliki komitmen untuk membangun gereja. Meskipun masih ada 1 atau 2 gembala sidang yang di anggap melakukan pembedaan terhadap jemaat.

Ketiga, gembala sidang memperlengkapi jemaat supaya mencapai kesatuan iman. Untuk mencapai kesatuan iman, gembala sidang selalu mengajak jemaat untuk hadir dalam ibadah supaya memiliki pemahaman tentang kesatuan iman dalam bergereja. Dengan kesatuan iman, jemaat akan terdidik untuk setia dalam melayani, memiliki komitmen, tidak mudah tersinggung, bisa memahami orang lain, dan tidak mudah terpecah-belah dengan masalah-masalah yang muncul.

Keempat, gembala sidang memperlengkapi jemaat dengan pengetahuan yang benar. Gembala sidang melengkapi jemaat dengan memberikan pengajaran melalui khotbah-khotbah dan *sharing* tentang pentingnya memahami konsep bergereja yang benar. Mereka

harus di Baptis, lahir baru dan berjanji setia kepada Tuhan Yesus dengan melakukan perintah-Nya, salah satunya adalah dengan setia dalam beribadah.

Kelima, gembala sidang sudah memperlengkapi jemaat untuk mencapai kedewasaan penuh. Dalam hal ini gembala sidang sudah mengajarkan mengenai sikap yang rendah hati, mampu mengendalikan diri, memiliki kedewasaan dan mampu menyelesaikan masalah. Terutama masalah-masalah yang muncul karena adanya kesalahpahaman dengan sesama anggota jemaat maupun dengan gembala sidang sendiri.

Keenam, gembala sidang sudah memperlengkapi jemaat supaya mengalami pertumbuhan. Gembala sidang selalu memberikan pengajaran melalui khotbah, Jam doa dan pendalaman Alkitab yang bertujuan membawa kepada pertumbuhan rohani jemaat. Gembala sidang juga mengajak jemaat untuk saling mengingatkan, saling menasehati, saling mendukung dan saling menegur sebagai saudara seiman, tujuannya adalah jemaat semakin bertumbuh di dalam kristus dan semakin setia beribadah di gereja.

PEMBAHASAN

Melalui pelayanan penggembalaan, jemaat Tuhan menerima pengajaran firman Allah untuk diperlengkapi, dibimbing, dan didampingi, sehingga bertumbuh di dalam iman kepada Yesus. Dalam Ensiklopedi Alkitab Praktis istilah gembala diartikan sebagai penilik jemaat (Tit 1.7), pemimpin sidang (Flp.1:1), atau pendeta yang memelihara anggotanya secara lembut.¹² Paulus juga menjelaskan bahwa pekerjaan penilik jemaat atau gembala sidang adalah pekerjaan yang indah (I Tim. 3:1), karena panggilan tersebut berasal dari Allah sendiri. Gembala adalah wakil Allah yang berperan untuk membimbing, membina, memelihara dan melayani jemaat. Gembala sidang menurut buku pedoman pelayan pejabat gereja baptis adalah “pejabat gereja yang dipanggil secara khusus oleh Tuhan, dan ditetapkan oleh gereja untuk melaksanakan tugas menggembalakan.”¹³

Pelayanan penggembalaan

Kata “gembala” merupakan terjemahan dari kata *poimen* (Yunani) atau pastor yang memiliki fungsi sebagai pelindung, pemelihara, pemberi makan, dan menjaga.¹⁴ Sebagai pelindung penggembala harus menjaga jemaatnya dari bahaya dan ancaman. Gembala juga memiliki fungsi sebagai pemelihara, di mana gembala harus memelihara kehidupan jemaat dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan rohaninya. Kehadiran gembala sidang di tengah-tengah jemaat juga sangat penting, karena kehadirannya dapat memberikan rasa tenang dan aman. Gembala juga harus bisa menuntun, membimbing serta mengarahkan jemaat untuk hidup dalam kebenaran Allah. Gembala juga bertanggung jawab dalam

¹² Mathias Bily dan Mcelrath, *Ensiklopedia Alkitab Praktis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999). 256.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Pelayanan Pejabat GBI* (Jakarta: BPN GGBI, 1995). 4.

¹⁴ E.P. Ginting, *Penggembalaan: Hal-Hal Yang Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009). 24.

memelihara kehidupan rohani dan keselamatan anggota jemaat,¹⁵ gembala juga dapat disebut sebagai pemimpin kawanan domba kepunyaan Allah.¹⁶ Menjadi gembala sidang adalah panggilan dari Tuhan. Prinsip tersebut menimbulkan kesan bahwa seorang yang sudah siap menjabat sebagai gembala sidang tidak boleh menjadi lelah atau bosan.¹⁷ Artinya bahwa seorang gembala harus benar-benar konsisten meresponi panggilannya serta bertanggung jawab.

Peran gembala sidang secara umum

Secara umum gembala sidang adalah pejabat gereja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas pelayanan penggembalaan, kepemimpinan dalam ibadah, pengajaran dan memimpin sakramen. Gembala sidang bertanggung jawab penuh terhadap pelayanan ibadah, pelayanan pengajaran, pelayanan doa maupun pelayanan pendalman Alkitab. Tujuan utamanya adalah memimpin dan membawa jemaat supaya semakin serupa dengan Kristus. Oleh sebab itu, gembala memiliki banyak peran dalam melaksanakan tugasnya sebagai gembala sidang.

Sebagai penggembala

Sebagai penggembala jemaat, gembala sidang harus memiliki kepekaan dan kepedulian dalam menjaga kawanan domba yang Allah dipercayakan kepadanya. Meskipun kadang banyak kesulitan-kesulitan serta hambatan dalam menggembalakan jemaat. Selain itu, berbagai tuntutan jemaat yang tinggi serta persoalan-persoalan yang rumit kadang membuat gembala menjadi stres.¹⁸

Dalam menyikapi persoalan-persoalan tersebut, gembala sidang harus memiliki ketenangan dan penyerahan hidup yang total kepada Allah, supaya Allah selalu menolong dan memberikan kekuatan. Dengan pimpinan Roh Kudus, gembala sidang dapat mengatasi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Membangun relasi dan melibatkan Allah dalam setiap persoalan yang ada adalah kunci untuk menjadi seorang penggembala yang baik. Karena Allah yang memanggil, Allah juga akan menolong dan memberikan hikmat kepada hamba-hamba-Nya.

Sebagai pemimpin jemaat

Sebagai seorang pemimpin jemaat, gembala sidang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memimpin jemaat untuk semakin mengenal Allah. Kepemimpinan sangat ditentukan oleh kedekatannya dengan Tuhan. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar dalam waktu bersamaan mengikuti prestasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai memberikan bimbingan secara langsung kepada orang lain. Seorang pemimpin harus mempunyai wibawa dan bisa

¹⁵ Sara L Sapan and Dicky Dominggus, "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5 : 1-4" 3, no. 2 (2020): 1-4.

¹⁶ Multicultural Congregation et al., "Model Pelayanan Penggembalaan Jemaat Surabaya Multicultural Congregation Service Model In The Gpin," no. 1 (2021): 1-16.

¹⁷ Tim Penyusun, *Tata Laksana Hubungan Gereja Dan Pejabat Gereja Baptis Indonesia* (Jakarta: Departemen Kependetaan GGBI, 2017). 13.

¹⁸ Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan* (Makang: Gandum Mas, 1998). 366.

mempengaruhi orang lain. Artinya bahwa kehadiran seorang pemimpin dapat memberikan perubahan, terutama mengubah hati jemaat yang tidak setia menjadi setia kepada Allah. Pemimpin harus bisa membawa jemaat untuk setia mengikuti ibadah dan persekutuan-persekutuan, supaya jemaat dapat bertumbuh dan terpelihara imannya. Pemimpin yang benar adalah pemimpin yang tidak mencari keuntungan sendiri, tetapi pemimpin yang melayani karena panggilan Allah dan bagi kepentingan umat Allah.

Kualitas kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, dan terutama dalam bidang agama, khususnya pelayanan kristen.¹⁹ Kualitas kepemimpinan ini harus dimiliki oleh seorang gembala sebagai pemimpin di gereja. Membangun relasi yang dekat dengan Tuhan merupakan kunci untuk menjadi pemimpin yang baik. Integritas dan keteladan hidup yang baik juga menjadi poin penting ketika menjadi seorang pemimpin.

Sebagai Pengajar Jemaat

Sebagai seorang pengajar, gembala sidang harus berani menyampaikan kebenaran firman Allah dengan tegas, tulus, serta pengajarannya adalah murni kebenaran firman Allah. Mengajar berarti menyampaikan pesan tentang kebenaran firman Allah kepada jemaat, sehingga jemaat mempercayai, mengabdikan diri serta memiliki iman kepada Allah.²⁰ Sebagai pengajar, gembala sidang harus lebih dulu mengerti kebenaran Firman itu, menghidupi dan melakukan firman itu dalam hidupnya. Karena pengajaran yang sesungguhnya adalah praktek hidup dari pengajar tersebut. Tidak mungkin apa yang diajarkan kepada jemaat berlawanan dengan praktek kehidupannya.

Sebagai seorang pengajar mat Allah, gembala sidang harus menjelaskan firman Allah dengan sederhana dan mudah dipahami oleh jemaat, supaya firman yang diajarkan tersebut bisa mengubah dan memperbaharui kehidupan jemaat untuk lebih dekat lagi dengan Allah. Pengajaran gembala sidang dapat menjadi dasar bagi kehidupan jemaat untuk terus hidup dalam kebenaran. Karena kebenaran-kebenaran tersebut menjadikan jemaat mengalami perjumpaan dengan Kristus secara pribadi. Gembala sidang harus berdoa dan selalu bergantung kepada Tuhan, supaya setiap pengajaran yang disampaikan bisa mengubah hidup jemaat.²¹

Meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah menurut Efesus 4:12-13

Rasul Paulus memulai suratnya kepada jemaat Efesus dengan menyebutkan berturut-turut, "penulis dan kepada siapa surat itu ditulis dan salam." Kebiasaan ini juga ditulis untuk surat-surat yang lain. Maksudnya ialah untuk menyatakan bahwa suratnya itu bukanlah surat partikular, tetapi surat resmi, surat dari seorang rasul Yesus Kristus. Paulus menyebut pembacanya sebagai orang-orang kudus dan orang-orang percaya. Paulus mengajarkan bahwa "kesatuan Roh" dan "kesatuan iman" dipelihara dan disempurnakan

¹⁹ Jermia Djadi, *Kepemimpinan Kristen Yang Efektif; Utuslah Aku, Panggilan Yang Tak Lengkang Oleh Waktu* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012). 89.

²⁰ Robert R. Boehlke, *Sejarah Pemikiran Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 695.

²¹ Peter Wongso, *Teologi Pengembalaan* (Malang: Lemabaga Literatur SAAT, 2001). 89.

dengan menerima hanya dengan iman. Paulus juga mengajarkan tentang bertumbuh dalam kasih karunia, menuju kedewasaan rohani, bertumbuh di dalam Kristus dan dipenuhi dengan segenap kepenuhan Kristus. Dengan demikian, gembala sidang memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun kehidupan serta kesetiaan jemaat kepada Allah. Berikut ini ada beberapa peran gembala sidang dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah berdasarkan Efesus 4:12-13.

Memperlengkapi bagi pekerjaan pelayanan

Dalam Kitab Efesus 4:12 mengatakan, “untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.” Bahasa Yunani yang di gunakan untuk kata “memperlengkapi” adalah “καταρτισμὸν” (Katartismōn), istilah ini di terjemahkan sebagai “memperlengkapi.” *Katartismōn* berasal dari kata *katartizein*, sebuah kata yang biasanya dipakai dalam bedah-kedokteran, yaitu menyambung tulang yang retak atau menempatkan kembali tulang sendi yang lepas.²² Dalam perjanjian Baru istilah tersebut digunakan dalam pengertian memperbaiki jala (Mrk. 1:19), dan membimbing jemaat yang melakukan pelanggaran agar kembali ke jalan yang benar sehingga layak untuk kembali kedalam persekutuan jemaat (Gal. 6:1). Jadi, pengertian dasar dari kata “katartismōn” ialah menempatkan sesuatu kembali di tempat dan keadaan di mana sesuatu itu harusnya berada. Artinya bahwa nabi-nabi, para pemberita injil, gembala-gembala maupun pengajar-pengajar (Ef 4:11) adalah pemimpin jemaat yang bertugas mengembalikan kembali kehidupan jemaat dalam persekutuan dengan Kristus. Mereka memiliki tugas untuk memperlengkapi orang-orang kudus sesuai dengan panggilannya sebagai murid dan hamba Kristus.

Peran gembala sidang yang utama adalah harus memperlengkapi jemaat. Memperlengkapi disini berarti mempersiapkan, melatih, dan mendidik jemaat tentang kebenaran-kebenaran di dalam Alkitab dan menjadikannya sebagai dasar dan pedoman bagi kehidupannya. Memperlengkapi berarti memulihkan dan membimbing kembali kehidupan jemaat yang berdosa dan menyimpang maupun yang mengikuti ajaran sesat dikembalikan seperti semula. Kehidupan jemaat dengan Tuhan di pulihkan kembali, persekutuan dengan Allah terus dilakukan dan jemaat diperlengkapi untuk menjadi anak-anak Allah yang bertanggung jawab. Gembala sidang harus tekun dan setia dalam memperlengkapi jemaat dengan kebenaran-kebenaran firman Allah, menuntunnya, supaya mereka terpenggil dan terlibat dalam pelayanan gereja.

Meperlengkapi bagi pembangunan tubuh Kristus

Kata “membangun tubuh Kristus” (Ef. 4:12) menunjukkan betapa pentingnya kata memperlengkapi bagi kehidupan orang-orang kudus di Efesus. Kata membangun dalam bahasa Yunani adalah “οικοδομή” (oikodome). *King James Version* menerjemahkan kata “oikodome” sebagai *edifying* yang berarti membangun atau tindakan membangun. Kata membangun ini mencakup pertumbuhan iman, kebijaksanaan, kesalehan, kebahagiaan, dan

²² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus* (Jakarta: BPK Gung Mulia, 1996). 223.

kekudusan hidup. Dengan demikian tubuh Kristus dapat di teguhkan supaya kesatuan tubuh Kristus dapat terbangun.

Memelihara kesatuan jemaat dapat dilakukan melalui persekutuan-persekutuan, melalui ibadah, dan melalui teladan hidup pemimpinnya. Tujuannya adalah supaya jemaat benar-benar diperlengkapi, bertumbuh dalam kebijaksanaan, bertumbuh dalam kesalehan, serta dalam kekudusan hidup. Jemaat tidak lagi menjadi anak-anak yang menerima rupa-rupa angin pengajaran, tetapi yang sebaliknya memiliki pengetahuan akan kebenaran yang benar, sehingga bisa membedakan mana pengajaran yang benar dan menolak guru-guru palsu atau pengajar sesat (Ef 4:14-15).

Kebersamaan dan kesatuan jemaat sangat penting untuk membangun tubuh Kristus yang utuh. Meskipun berbeda-beda, namun orang-orang percaya disatukan di dalam Kristus. Dengan demikian, tidak ada lagi perbedaan-perbedaan di dalam sebuah gereja, baik orang kaya maupun yang sederhana mempunyai tempat dan kedudukan yang sama dihadapan gereja maupun dihadapan Kristus. Gembala sidang juga tidak boleh membedakan antara jemaat yang kaya dengan jemaat yang sederhana dalam melakukan kunjungan. Mereka sama-sama domba kepunyaan Allah yang harus dijaga dan dipelihara supaya terus bertumbuh semakin dewasa di dalam Kristus. Kedewasaan akan menjadikan mereka berpikir dengan benar dan bertindak dengan benar, karena Allah sebagai satu-satunya pedoman dalam kehidupan mereka hari lepas hari.

Memperlengkapi sampai mencapai kesatuan iman

Kitab Efesus 4: 13, mengatakan bahwa, “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman...,” kata kesatuan dalam bahasa Yunani “henotes” (ένότης) diterjemahkan kedalam bahasa Inggris sebagai *unity*. Kata *henotes* dapat berarti “kesatuan” atau sifat persatuan yang ditentukan oleh rasul, yaitu kesatuan Roh (ay. 3). Kesatuan orang percaya ada di dalam hati, ia tidak terletak pada pikiran, bentuk dan model ibadah, melainkan kesatuan dalam satu hati dan satu jiwa yang tertuju pada Yesus Kristus. Ini adalah kesatuan hati dan kasih sayang, saling peduli dan saling memperhatikan. Ini tidak berasal dari manusia itu sendiri, melainkan berasal dari Allah; itu dibuat oleh-Nya.

Kata “pistis” (πίστις) dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai “faith” yang memiliki arti keyakinan, sedakang LAI (Lembaga Alkitab Indonesia) menerjemahkan kata tersebut sebagai “iman”. Kata *pistis* dapat diartikan sebagai keyakinan, kesetiaan atau kepercayaan akan kebenaran. Keyakinan ini berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah dan hal-hal ilahi, umumnya dengan gagasan kepercayaan dan semangat suci yang lahir dari iman yang berkaitan dengan Allah. Keyakinan ini juga berkaitan dengan Kristus. Keyakinan yang kuat dan terbuka bahwa Yesus adalah Mesias, yang melaluinya manusia memperoleh keselamatan kekal.

Kesatuan iman sangat penting dalam membangun jemaat Allah untuk bertumbuh dan terhindar dari perselisihan dan perpecahan. Orang-orang yang memiliki kesatuan iman adalah orang-orang yang dapat dipercayai untuk menjaga kesatuan tubuh Kristus dengan

saling mengasihi dan saling memperhatikan.²³ mereka tidak mudah terpengaruh dengan kesenangan dan kehidupan duniawi yang tidak sesuai dengan firman Allah. Sebagai orang-orang yang percaya, jemaat harus memiliki komitmen dan setia dalam memelihara kesatuan iman dalam mengikut Yesus.²⁴ Komitmen dan kesetiaan ini ditunjukkan melalui mengikuti persekutuan-persekutuan serta setia dalam beribadah.

Memperlengkapi dengan pengetahuan yang benar

Kata pengetahuan dalam Efesus 4:13 dalam bahasa Yunani adalah *epignosis* (ἐπίγνωσις) yang memiliki arti *insight* atau *knowledge*. Yang diartikan sebagai wawasan atau pengetahuan. Kata *knowledge* tidak hanya sekedar pengetahuan, melainkan pengetahuan yang tepat dan benar, yaitu pengetahuan tentang hal-hal ilahi. Pengetahuan ini berupa pengakuan Kristus sebagai Anak Allah dan menerimanya sebagai Tuhan dan juruselamat. Pengetahuan akan kebenaran ini terus bertumbuh sesuai dengan pengenalan kepada Kristus.

Kebenaran-kebenaran tersebut dapat mengubah kehidupan jemaat, mempersatukan serta menumbuhkan semangat dan cinta kasih kepada sesama dan juga kepada Tuhan. Kehidupan jemaat benar-benar menjadi berpusat kepada Kristus. Tugas ini ditujukan kepada para pemimpin-pemimpin gereja yang mengepalai gereja-gereja setempat, supaya dapat memperlengkapi anggota jemaatnya dengan kebenaran-kebenaran yang sudah diajarkan oleh para rasul.

Memperlengkapi supaya mencapai kedewasaan penuh

Paulus menginginkan jemaat di Efesus selalu hidup sebagai orang-orang yang sudah dewasa dalam iman, rendah hati, lemah lembut, sabar dan menunjukkan kasihnya kepada orang lain. Perkataan Paulus tentang “kedewasaan penuh” menunjukkan harapannya yang besar kepada jemaat Efesus, supaya memiliki pengenalan akan Kristus dengan benar. Kata Yunani “aner teleios” yang diterjemahkan dengan kedewasaan penuh, kata tersebut menunjuk kepada seorang pria yang sempurna. Kesempurnaan tersebut diperoleh apabila jemaat hidup dalam kesatuan, hidup dalam iman, serta memiliki pengenalan tentang Kristus dengan benar. Kedewasaan ini juga menunjuk kepada sikap dan perilaku dari orang-orang percaya, yaitu dewasa dalam pemikiranmu (1 Kor.14:20).

Gembala sidang harus membuktikan panggilannya melalui kesetiaan dan kesungguhan dalam melayani Tuhan.²⁵ Dalam bahasa Yunani kata yang digunakan untuk setia adalah “pistos.” Kata ini memiliki arti sebagai orang yang dapat dipercaya atau orang yang dapat diandalkan. Kitab I Korintus 4:2 juga menyebut kata “pistos,” kata ini diterjemahkan sebagai “dipercayai.” Artinya bahwa orang-orang yang setia juga dapat diartikan sebagai seorang-orang yang dapat dipercayai. Kesetiaan ini sangat diperlukan bagi gembala sidang dalam membangun persekutuan dengan Yesus Kristus secara terus-

²³ Hendra Rey, *Menata Hati Serupa Kristus* (Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2014). 75.

²⁴ *Ibid.*, 76.

²⁵ Tim Penyusun, *Tata Laksana Hubungan Gereja Dan Pejabat Gereja Baptis Indonesia*. 76.

menerus dan memperlengkapi jemaat sehingga mencapai kedewasaan penuh, sehingga mereka bukan lagi anak-anak, tetapi orang dewasa yang terus bertumbuh kearah Kristus.

Memperlengkapi supaya mengalami pertumbuhan

Paulus menegaskan bawa pertumbuhan iman di dalam Kristus sangat penting bagi jemaat, supaya mereka memiliki pengetahuan yang benar, dewasa dan tidak mudah disesatkan oleh rupa-rupa pengajaran dunia yang sesat. Oleh sebab itu, gembala sidang harus memperlengkapi dan membawa jemaat kepada pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (4:13). Kata Yunani ἡλικία (*helikia*) diterjemahkan sebagai “pertumbuhan”. Kata ini tidak menunjuk kepada pertumbuhan fisik, melainkan mengarah kepada pertumbuhan secara rohani, yaitu semakin serupa dengan Kristus.

Jemaat semakin hari harus semakin serupa dengan kristus, jemaat harus setia dan tekun dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang-orang percaya. Tanggung jawab ini meliputi setia dalam mengikuti persekutuan-persekutuan, aktif dalam melayani, serta berperan aktif dalam segala hal kegiatan gereja. Allah mengendaki supaya jemaat bukan hanya bertumbuh, melainkan juga setia dan tekun dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Apabila jemaat mengalami pertumbuhan secara rohani, maka mereka akan semakin dewasa secara rohani, bertanggung jawab dan setia dalam beribadah.

KESIMPULAN

Peran gembala sidang dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah tentu harus dilakukan secara terus-menerus, karena tidak semua jemaat memiliki kesetiaan dalam beribadah. Kesetiaan jemaat dalam ibadah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan peran gembala sidang sangat mempengaruhi hal tersebut. Ia harus menjadi penggembala yang baik, yaitu pemimpin dan pengajar yang bisa merangkul dan mengubah kehidupan jemaat semakin dekat kepada Tuhan. Oleh sebab itu, gembala sidang harus mampu untuk: (1) melengkapi jemaat dalam pekerjaan pelayanan, (2) melengkapi jemaat untuk membangun tubuh Kristus, (3) melengkapi jemaat untuk mencapai kesatuan iman, (4) melengkapi jemaat dengan pengetahuan yang benar, (5) melengkapi jemaat untuk mencapai kedewasaan penuh, (6) dan melengkapi jemaat supaya mengalami pertumbuhan. Pengajaran yang mendalam dan efektif dapat memperkuat fondasi iman dan membantu jemaat mengembangkan hubungan yang intim dengan Tuhan. Dampaknya, jemaat dapat bertumbuh dan semakin setia dalam beribadah.

Gembala sidang juga harus selalu siap untuk memberikan dukungan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup melalui doa, nasehat dan keteladanan. Ia harus menjadi sosok yang meyakinkan dan dapat dipercaya oleh jemaat, sehingga mereka merasa didampingi dan didukung dalam perjalanan rohaninya. Gembala sidang juga harus bertanggung jawab atas keseluruhan pelayanan gereja. Ia berperan penting dalam membimbing pertumbuhan rohani setiap anggota jemaat. Ini termasuk instruksi dalam berdoa, membaca Alkitab, puasa, dan persekutuan-persekutuan yang membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Beek, Aan Van Beek. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Cowls, Robert. *Gembala Sidang*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Boehlke R. Robert. Boehlke. *Sejarah Pemikiran Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Congregation, Multicultural, Service Model, I N The, and Mahanaim Congregation. "Model Pelayanan Penggembalaan Jemaat Surabaya Multicultural Congregation Service Model In The Gpin," no. 1 (2021): 1–16.
- Derek J.Tidball. *Teologi Penggembalaan*. Makang: Gandum Mas, 1998.
- Ginting, E.P. *Penggembalaan: Hal-Hal Yang Pastoral*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- GUNAWAN, AGUNG. "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 115–135.
- Hasil Wawancara. *Beberapa Tokoh Gereja Di BPD Banyumas Pada Pada Tanggal 26 Desember 2019 Dan 3 Januari 2020*. (n.d.).
- Jermia, Djadi. *Kepemimpinan Kristen Yang Efektif; Utuslah Aku, Panggilan Yang Tak Lenggang Oleh Waktu*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012.
- Kustiati, Tabita. "Kesetiaan Jemaat Dalam Beribadah Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ibrani 10 : 19-25" 7, no. 2 (2022): 21–27.
- Mathias Bily dan Mcelrath. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999.
- Wongso, Peter. *Teologi Penggembalaan*. Malang: Lemabaga Literatur SAAT, 2001.
- Rey, Hendra. *Menata Hati Serupa Kristus*. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2014.
- Rice, Howard. *Pendeta Sebagai Penganyom, Pemimpin Dan Pembina*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Saroso, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Santoso, Agus, and Bobby Kurnia Putrawan. "Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator." *Kontekstualita* 36, no. 01 (2021): 1–20.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.
- Sapan, Sara L, and Dicky Dominggus. "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5 : 1-4" 3, no. 2 (2020): 1–4.
- Saragih, Karl M. *Pastoral Theology & Ministry*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Pelayanan Pejabat GBI*. Jakarta: BPN GGBI, 1995.
- . *Tata Laksana Hubungan Gereja Dan Pejabat Gereja Baptis Indonesia*. Jakarta: Departemen Kependetaan GGBI, 2017.
- tumanan, Merlin. "Pelayanan Pastoral Perkunjungan Dan Penggembalaan, Anggota Jemaat Lembah Kasih Ollon" (2020): 35–38.